

MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA *KRAMA* SISWA KELAS V MELALUI METODE GANDHELIS

Yoga Dwi Kurniawan¹ Arief Cahyo Utomo²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jawa *krama* melalui metode Gandhelis pada siswa kelas V SD Negeri Bulu 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bulu 01 tahun ajaran 2022/2023, dengan objek penelitian berupa peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama*. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga model kegiatan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*). Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode gandhelis dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa *krama* pada siswa kelas V SD Negeri Bulu 01 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat terlihat sejak dilakukannya siklus I dan siklus II. Pada kondisi pra siklus rata-rata siswa yang memahami Bahasa Jawa *krama* sebanyak 55,55%, penerapan siklus I meningkat di angka rata-rata nilai 66,66%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 81,47%. Sehingga penelitian tindakan berhenti pada siklus II karena pada siklus II peningkatan pencapaian indikatornya sudah mencapai $\geq 70\%$.

Kata Kunci: peningkatan, berbicara, *krama*, *gandhelis*.

Abstract

The purpose of this study is to improve students' ability to speak Javanese *krama* through the Gandhelis method in grade V students of SD Negeri Bulu 01, Polokarto District, Sukoharjo Regency for the 2022/2023 Academic Year. The type of research used is Classroom Action Research. The subject of this study is a grade V student of SD Negeri Bulu 01 for the 2022/2023 academic year, with the object of research in the form of improving Javanese speaking skills. The study consisted of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, carrying out actions, observation, and reflection. Data collection techniques are observation, interviews, tests, and documentation of learning activities. The data analysis used in this study is an interactive analysis model consisting of three activity models, namely data reduction, data display, and conclusion/verification. The results of the research that has been carried out can be concluded that the application of the gandhelis method can improve Javanese *krama* language skills in grade V students of SD Negeri Bulu 01, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency for the 2022/2023 Academic Year. Increased student learning activity can be seen since the implementation of cycle I and cycle II. In pre-cycle conditions, the average number of students who understood Javanese *krama* was 55.55%, the application of cycle I increased at an average score of 66.66%, and cycle II increased again to 81.47%. So that action research stops in cycle II because in cycle II

the increase in achievement of indicators has reached $\geq 70\%$.

Keywords: improvement, speaking, *krama*, *gandhelis*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Feni, (2014: 13). Pendidikan formal di sekolah-sekolah sampai saat ini tetap sebagai lembaga pendidikan utama yang merupakan pusat pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan didukung oleh pendidikan keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Rousseau dalam (Lestari,dkk 2012) menjelaskan bahwa “Pendidikan memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada masa dewasa”.

Bahasa Jawa diajarkan di sekolah-sekolah dasar dan lanjutan di seluruh tempat yang wilayah penduduknya menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Beni (2012: 111), komunikasi adalah penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, karena komunikasi antara guru dengan siswa merupakan komponen penting yang dipelurkan saat pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Kondisi saat ini pola pendidikan Bahasa Jawa masih sebatas mempelajari pengetahuan tentang Bahasa Jawa, pada kenyataannya di beberapa sekolah masih terdapat siswa yang belum mengimplementasikan penggunaan Bahasa Jawa yang baik dan benar. Selain itu dampak dari lemahnya kemampuan siswa dalam berbahasa Jawa dengan baik dan benar dapat pula berpengaruh terhadap kualitas komunikasi siswa dengan guru. Hal tersebut terjadi pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa *Ngoko* dan terkesan kurang sopan kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian sementara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas V SD Negeri Bulu 01 tahun ajaran 2022/2023 menjelaskan bahwa siswa kelas V di SD Negeri Bulu 01 tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 9 siswa, dimana terdapat 5 siswa atau sekitar 55,55 % siswa mengalami kelemahan berbahasa Jawa yang baik dan benar. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu dilaksanakan di SD Negeri Bulu 01 tahun ajaran 2022/2023.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Jawa tentang *unggah-ungguh* berkomunikasi antara siswa kelas V dengan guru di SD Negeri Bulu 01 tahun ajaran 2022/2023 diperlukan solusi, salah satu alternatif untuk memecahkan masalah diatas yang dapat dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru dan pihak sekolah adalah dengan menggunakan Metode Gandhelis, yang mana metode tersebut berfungsi untuk memperkenalkan bahasa *krama* dari

kata kerja sederhana yang diperagakan kemudian dituliskan ke dalam bentuk tulisan aksara jawa (hancaraka).

2. METODE

Metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa Krama dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Gandhelis. Metode ini adalah sebuah inovasi metode pengajaran bahasa jawa untuk memperkenalkan bahasa krama dari kata kerja sederhana yang diperagakan kemudian dituliskan ke dalam bentuk tulisan aksara jawa (hancaraka). Gandhelis melatih kecerdasan verbal linguistik melalui permainan kata dan kecerdasan kinestetik serta interpersonal melalui kompetisi antar kelompok.

Dipilihnya metode ini untuk menyesuaikan keadaan siswa dan pembelajaran bahasa jawa di kelas yang sebelumnya hanya bersifat sederhana dan sekedar berdialog, kini peneliti menerapkan metode gandhelis, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jawa krama di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan segala hasil dari penerapan metode ini peneliti bersama dengan guru mengevaluasi metode yang digunakan dan memodifikasi metode ini dengan disesuaikan keadaan yang ada, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan, merupakan pendapat Wiraatmadja dalam Hopkins (2010:11). Subjek ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bulu 01 tahun pelajaran 2022/2023. Sejumlah 9 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Obyek penelitian ini adalah proses pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya keterampilan berbicara bahasa Jawa krama, karena masih banyak siswa kelas V SD Negeri Bulu 01 tahun pelajaran 2022/2023 yang belum memiliki ketrampilan berbicara bahasa Jawa krama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: lembar observasi, lembar penilaian dan dokumentasi. Teknik pengujian validitas data dilaksanakan dengan Triangulasi yang meliputi (1) Triangulasi sumber data dan (2) Triangulasi metode. Sugiyono (2009 : 172) menyatakan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009:247) yang terdiri dari tiga model kegiatan, yaitu

reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas dideskripsikan secara rinci berdasarkan pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan metode *gandhelis* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan secara bertahap. Penelitian ini akan menyajikan hasil dari keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* pada siswa mulai dari tahap observasi awal sampai dengan akhir siklus II.

3.1 Kondisi Awal

Tahap pratindakan dilakukan melalui catatan lapangan, lembar pengamatan, serta dokumentasi. Guru menyampaikan materi pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan persepsi mengenai mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Jawa ragam *krama*. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang dimiliki siswa, Selanjutnya guru memberikan sedikit materi tentang menyebutkan suku kata sederhana dalam Bahasa Jawa. Adapun hasil nilai tes pratindakan terdapat 5 siswa atau sekitar 55,5 % dari 9 siswa kelas V mengalami kelemahan berbahasa Jawa yang baik dan benar.

3.2 Hasil Penerapan Siklus I

Dalam tahap observasi ini guru kelas V melaksanakan kegiatan pembelajaran berpedoman dengan langkah-langkah pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peneliti dalam mengajar menggunakan metode *gandhelis*, Hasil kegiatan observasi pada siklus I dapat dilihat dari pemaparan berikut ini Kegiatan Siswa Siswa masih terlihat kurang siap dalam kegiatan belajar mengajar, Siswa masih asing dengan metode *gandhelis*, Siswa masih kurang antusias dalam pembelajaran, Sebagian besar siswa masih ramai sendiri, Hasil nilai dari siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pencapaian indikator siswa siklus I

| No. | NamaSiswa | Aspek Penilaian | | Jumlah Skor | Nilai (%) | KKM |
|-----|-------------------------|-----------------|---|-------------|-----------|--------|
| | | 1 | 2 | | | |
| 1. | Afina Faza Tsaniya | 4 | 3 | 7 | 87,5 | tuntas |
| 2. | Bagas Widhi Asmoro | 3 | 4 | 7 | 87,5 | tuntas |
| 3. | Betran Azka Alifviandra | 2 | 2 | 4 | 50 | belum |
| 4. | Deslin Natali Sukma | 3 | 3 | 6 | 75 | tuntas |
| 5. | Diyana Oktavia Putri | 4 | 4 | 8 | 100 | tuntas |
| 6. | Heri Nur Artriyana | 3 | 3 | 6 | 75 | tuntas |
| 7. | Satria Hafiz Assyadhiqi | 1 | 2 | 3 | 37,5 | belum |

| | | | | | |
|--------------------------|-------|-------|---|-------|--------|
| 8. Tabah Maulana Sanjaya | 3 | 2 | 5 | 62,5 | tuntas |
| 9. Yudhistira Aura Sukma | 1 | 2 | 3 | 37,5 | belum |
| Jumlah | 24 | 25 | | | |
| Rata-rata (%) | 66,66 | 69,44 | | | |
| Nilai Rata- Rata | | | | 68,05 | belum |

Keterangan indikator aspek penilaian, Aspek 1 = Keaktifan siswa, Aspek 2 = Pengetahuan kosa kata Bahasa Jawa *krama* siswa, Keterangan penilaian yang digunakan peneliti yaitu skor 1 = kurang, skor 2 = cukup, skor 3 = baik, dan skor 4 = sangat baik.

3.3 Hasil Penerapan Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan yang dilakukan pada siklus I, namun diberikan tambahan materi agar siswa mengalami peningkatan nilai. Tindakan pada siklus II yaitu peneliti menyusun RPP dan menentukan materi pembelajaran, yakni mendeskripsikan “sekolahku” dengan menggunakan Bahasa Jawa ragam *krama*, serta menambahkan materi tentang bentuk *krama* dari panambang *-e*, *-ne*, *-ke -ake*, *-ku*, dan *-mu* beserta contoh-contohnya. Hasil kegiatan observasi pada siklus II dapat dilihat dari pemaparan berikut ini, Kegiatan Siswa Siswa sudah terlihat siap dalam kegiatan belajar mengajar, Siswa sudah tertarik dengan metode gandhelis, Siswa aktif dan antusias dalam pembelajaran di kelas, Sebagian besar siswa sudah menghafal kosa kata baru dalam Bahasa Jawa *krama*, Hasil nilai dari siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 2. Pencapaian siswa pada siklus II

| No. | NamaSiswa | Aspek Penilaian | | Jumlah Skor | Nilai (%) | KKM |
|-----|-------------------------|-----------------|-------|-------------|-----------|--------|
| | | 1 | 2 | | | |
| 1. | Afina Faza Tsaniya | 4 | 4 | 8 | 100 | tuntas |
| 2. | Bagas Widhi Asmoro | 3 | 4 | 7 | 87,5 | tuntas |
| 3. | Betran Azka Alifviandra | 3 | 3 | 6 | 75 | tuntas |
| 4. | Deslin Natali Sukma | 3 | 4 | 7 | 87,5 | tuntas |
| 5. | Diyan Oktavia Putri | 4 | 4 | 8 | 100 | tuntas |
| 6. | Heri Nur Artriyani | 4 | 3 | 7 | 87,5 | tuntas |
| 7. | Satria Hafiz Assyadhiqi | 3 | 3 | 6 | 75 | tuntas |
| 8. | Tabah Maulana Sanjaya | 3 | 4 | 7 | 87,5 | tuntas |
| 9. | Yudhistira Aura Sukma | 2 | 3 | 5 | 62,5 | belum |
| | Jumlah | 29 | 32 | | | |
| | Rata-rata (%) | 80,55 | 88,88 | | | |
| | Nilai Rata- Rata | | | | 84,72 | tuntas |

Keterangan indikator aspek penilaian, Aspek 1 = Keaktifan siswa, Aspek 2 = Pengetahuan kosa kata Bahasa Jawa *krama* siswa, Keterangan penilaian yang digunakan peneliti yaitu skor 1 = kurang, skor 2 = cukup, skor 3 = baik, dan skor 4 = sangat baik.

3.4 Deskripsi Hasil Penelitian

Pengamatan pada siklus I didapatkan data bahwa siswa masih ada yang belum memenuhi standar kelulusan yang diharapkan peneliti yaitu minimal 70%. Sejumlah 3 dari 9 siswa belum memenuhi nilai minimal karena beberapa aspek penilaian belum dikuasai oleh para siswa, oleh karena itu

peneliti merencanakan penambahan materi kepada siswa untuk diterapkan pada siklus II. Berdasarkan hasil tabel kegiatan siklus II setelah diberikan tambahan materi, dapat diketahui bahwa siswa kelas V menunjukkan hasil nilai rata-rata siswa yang tuntas sebanyak 8 dari 9 siswa dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 84,72%. Hasil kegiatan siklus II di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berikut ini merupakan data mengenai peningkatan kemampuan siswa berbicara bahasa Jawa *krama* kelas V di SD Negeri Bulu 01:

Tabel 3. Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

| No. | Indikator | Presentase Siswa | | |
|--------------------|--|------------------|---------------|---------------|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Keaktifan Siswa | 55,55% | 66,66% | 80,55% |
| 2 | Pengetahuan kosa kata Bahasa Jawa <i>krama</i> | 55,55% | 69,44% | 88,88% |
| Rata-rata % | | 55,55% | 68.05% | 84,71% |

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *gandhelis* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa jawa *krama* pada siswa kelas V SD Negeri Bulu 01 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat terlihat sejak dilakukannya siklus I dan siklus II. Pada kondisi pra siklus rata-rata siswa yang memahami Bahasa Jawa sebanyak 55,55%, penerapan siklus I meningkat di angka rata-rata nilai 66,66%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 81,47%. Sehingga penelitian tindakan berhenti pada siklus II karena pada siklus II peningkatan pencapaian indikatornya sudah mencapai $\geq 70\%$. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut, Penerapan metode *gandhelis* dapat digunakan sebagai inovasi dalam dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa jawa *krama*. Penerapan metode *gandhelis* dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga mampu membuat siswa menjadi semangat dan aktif dalam belajar dan tidak merasa bosan karena proses belajar tidak monoton serta mampu menguji kesiapan siswa dalam belajar. Penerapan metode *gandhelis* mampu membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disajikan guru karena metode yang digunakan lain dari biasanya sehingga mampu membuat siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan membuat siswa termotivasi untuk kreatif dalam KBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Rusiyah. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Krama Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal FKIP UNS
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jpi/article/view/11857/0>

Prastika, Putri. 2012. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbahasa Jawa Krama Dengan Media Gambar Berseri Anak Didik Usia Dini Di Paud Puspita Indah Depok Panjatan Kulon Progo*. Skripsi, Jurusan Pend. Bahasa Daerah. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 20 November 2019

<https://eprints.uny.ac.id/44167/>

Ningrum, SM. 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Berbahasa Krama Inggil Menggunakan Metode Bermain Peran dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Jurnal ummaspul

<https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/3084/937/>

Muji Lestari, Sukranis. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Dengan Media Permainan Scrabble Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Grabag Purworejo*

<http://eprints.uny.ac.id/20011/1/Sukranis%20Muji%20Lestari%2007205241058.pdf>

